

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perekonomian suatu negara, peranan bank begitu penting bagi kegiatan ekonomi, dapat dikatakan bahwa bank sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2012:2). Berdasarkan Undang Undang No.10 tahun 1998 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia.

Sebagai Jasa keuangan yang penting peranannya dalam masyarakat, bank telah menjadi alat mediator yang cukup efektif bagi pemerintah dan masyarakat dalam hal lalu lintas peredaran uang serta pemberian kredit. Selain itu, perbankan dibutuhkan karena mempunyai fungsi yang sangat mendukung bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut (Kasmir, 2012:4-5) jasa keuangan yang dilakukan bank berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, *clearing*, inkaso dan lain-lain. Dalam kegiatan operasionalnya bank dibagi menjadi bank

konvensional dan bank syariah. Penyaluran dana yang biasanya berbentuk kredit yang diberikan kepada debitur dimana debitur dalam pengembalian pinjaman diharuskan membayar sejumlah bunga, sistem perbankan ini dikenal sebagai sistem perbankan konvensional.

Sistem bunga (*interest*) lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan. Penerapan metode bunga terbukti menyebabkan terjadinya penumpukan kekayaan pada satu golongan karena kesenjangan pendapatan. Metode bunga juga cenderung melanggar keadilan atau kewajiban bisnis dan menghalangi inovasi oleh usaha kecil. Beberapa ulama telah mengajukan berbagai alasan untuk menjelaskan mengapa bunga dilarang oleh Islam. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.1 tahun 2004 tentang pengharaman bunga bank. Hukum Bunga (*interest*) adalah haram, dengan pertimbangan bahwa praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk riba dan riba haram hukumnya. Berbeda dengan sistem bagi hasil, sistem ini berorientasi pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia.

Perbankan syaria'ah merupakan suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al- Qur'an dan Al-Hadist. Bank syariah di Indonesia lahir pada awal 1992 untuk menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem

perbankan yang baru, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut di dalam kerangka undang-undang yang baru. Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah No 71 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan Perundang-Undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia.

Dengan lahirnya bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat didalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat. Bank Islam tidak bersifat eksklusif untuk umat Islam saja, tidak ada larangan bagi umat non-Muslim untuk melakukan hubungan dengan bank Islam hal ini dapat dinilai bahwa bank Islam mampu hidup berdampingan secara serasi dan kompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvensional yang telah ada.

Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah kaum muslimin seharusnya menjadi peluang besar bagi perbankan syariah untuk berkembang. Nyatanya pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan saat ini, total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta jiwa. Sementara itu, nasabah perbankan konvensional menyentuh sekitar 80 juta orang. Dibandingkan dengan bank konvensional, total nasabah bank syariah baru mencapai 18,75 persen.

Sebagai bank yang menganut prinsip syariah dan bersaing dengan bank syariah yang lain yang beroperasi di Bangka Belitung, PT.BPRS Babel diharapkan dapat memenangkan persaingan dengan cara mendapat nasabah dan mempertahankan nasabah yang dimiliki. Untuk mendukung hal tersebut bank dituntut memahami perilaku atau sikap nasabah. Sikap nasabah dapat menunjukkan gambaran yang dibutuhkan nasabah, alasan menggunakan jasa serta faktor yang mempengaruhi keputusan seperti keadaan pasar, kebutuhan masyarakat yang saat ini harus dipenuhi salah satunya adalah kebutuhan menyimpan dana seperti tabungan dan PT. BPRS Babel sebagai bank syariah memiliki jasa tersebut.

Dengan banyaknya bisnis perbankan, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya baik bank syariah maupun bank konvensional. Persaingan yang tinggi saat ini ditandai dengan banyaknya produk-produk yang dikeluarkan oleh bank-bank dengan tujuan memenuhi kebutuhan nasabah disamping itu nilai suatu produk perbankan akan dapat dirasakan oleh nasabah melalui manfaat yang ditawarkan oleh produk tersebut jika dibanding dengan produk bank lain. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang adil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat. Suatu sikap yang wajar ketika seorang nasabah menentukan atau memilih bank mana yang dipilih yang pastinya memberikan efek positif terhadap nasabah yang bisa memberikan kemudahan dan keuntungan juga secara bersamaan.

Setiap nasabah dalam mempertimbangkan bank yang akan dipilih akan melihat faktor-faktor tertentu dari bank tersebut, selain itu juga nasabah mempertimbangkan pula kualitas pelayanan selain produk yang diberikan oleh bank, hal tersebut dikarenakan nilai pelayanan sangat penting mengingat jasa bank merupakan jasa profesional oleh karena itu bank harus memberikan pelayanan yang prima agar dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi nasabah, selain itu bank syariah juga harus mampu membaca peluang agar mampu menganalisa kebutuhan dan harapan dari pelanggan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keputusan adalah promosi. Dalam mengkomunikasikan produk dan jasa yang akan ditawarkan, perusahaan harus bisa meyakinkan dan mengkomunikasikan atau mengiklankan produk-produk dan jasa-jasanya sehingga nantinya akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian. Promosi yang baik adalah promosi yang menggunakan segala unsur pemasaran dalam mempengaruhi konsumen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan adalah lokasi. Semakin mudah suatu perusahaan dijangkau lokasi dari suatu perusahaan akan mempengaruhi konsumen untuk lebih memilih perusahaan tersebut. Jarak yang dekat dengan pusat keramaian atau mudah diakses adalah hal yang harus diperhatikan perusahaan, dengan begitu konsumen akan lebih menggunakan jasa dari perusahaan yang mudah dijangkau oleh konsumen. Hal ini dapat mempertahankan nasabah untuk terus membeli produk dan jasa perusahaan tersebut.

Bagi nasabah yang menghendaki kepatuhan syariah, mekanisme lembaga keuangan syaria'ah dengan menggunakan sistem *Profit sharing* (bagi hasil), nampaknya menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat agar terhindar dari unsur riba. Dengan nisbah bagi hasil yang tinggi masyarakat akan tertarik untuk menitipkan dananya pada bank dengan harapan mendapatkan imbalan yang diterima oleh kedua pihak baik pihak bank maupun nasabah. Namun, bukan hanya besaran bagi hasilnya saja yang membuat nasabah tertarik tetapi ketentuan dalam pembagian bagi hasil juga yang membuat nasabah yang memiliki dana untuk menyimpan dananya pada bank syariah.

Dengan demikian bank syariah harus meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas demi memuaskan konsumen, menawarkan produk-produk yang lebih inovatif dan variatif, memilih lokasi yang lebih strategis dan mudah dijangkau, serta mempromosikan produk-produk yang ditawarkan lebih baik lagi. Selain itu, tentu saja dengan menjaga kemurnian syariah dari atribut-atribut produk sesuai dengan Al-quran dan Al-hadist.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai faktor apakah yang menyebabkan atau melatarbelakangi masyarakat untuk berhubungan dengan Bank Syariah di Sungailiat, dengan judul : “ Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Babel Cabang Sungailiat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat?
2. Bagaimana pengaruh produk terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat?
4. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat?
5. Bagaimana pengaruh promosi terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pembahasannya menjadi terarah dan terfokus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah yang akan membatasi ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini adalah PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat sebagai objek penelitian, sedangkan pokok yang dibahas yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung yaitu bagi hasil, produk, pelayanan, lokasi, dan promosi.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat
2. Untuk menganalisis pengaruh produk terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat
3. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat
4. Untuk menganalisis pengaruh lokasi terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat
5. Untuk menganalisis pengaruh promosi terhadap keputusan nasabah menabung di PT. BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan menabung, serta media untuk belajar dalam memecahkan masalah.

2. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya tentang perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang

berkaitan dengan penelitian ini serta menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan bahan masukan bagi nasabah yang lain dalam memilih jasa perbankan Syariah.

4. Bagi Perbankan

Sebagai referensi dalam mengembangkan produk dan layanan jasa bank syariah sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran garis besar dan menjelaskan isi skripsi hingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian berbagai teori-teori atau temuan-temuan ilmiah yang mendasar sebagai acuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang bagaimana penelitian tersebut dilakukan yang mencakup pendekatan penelitian, tempat penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, metoda pengumpulan data, dan metoda analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang telah terkumpul, langkah-langkah pengelolaan data sesuai dengan model penelitian yang diambil, jenis data dan problematika yang diajukan dan akan dijawab.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pemahaman dan penalaran atas permasalahan yang dibahas.